

yang amat panas, itu adalah dari panasnya neraka. *Haṭwa yang amat dingin, itu adalah dari dinginnya (dingin bekunya) neraka.*" (HR. Bukhari, no. 3260 dan Muslim, no. 617, dari Abu Hurairah).

Dari Ka'ab, ia berkata, "Sesungguhnya di neraka terdapat dingin yaitu zamharir (dingin yang amat beku), yang ini bisa membuat kulit-kulit terlepas hingga mereka (yang berada di neraka) meminta pertolongan pada panasnya neraka."

'Abdul Malik bin 'Umair berkata, "Telah sampai padaku bahwa penduduk neraka meminta pada penjaga neraka untuk keluar pada sisi neraka. Mereka pun keluar ke sisi, namun mereka disantap oleh zamharir atau dinginnya neraka. Hingga mereka pun akhirnya kembali ke neraka. Dan mereka menemukan dingin yang tadi mereka dapatkan." (*Latha'if Al-Ma'arif*, hlm. 575).

Al-Qur'an juga membicarakan dinginnya neraka seperti dalam ayat,

لَا يَذُوقُونَ فِيهَا بَرْدًا وَلَا شَرَابًا (42) إِلَّا حَمِيمًا  
وَعَسَاقًا (52) جَزَاءً وَفَاقًا (62)

"Mereka tidak merasakan kesejukan di dalamnya dan tidak (pula mendapat) minuman, selain air yang mendidih dan

*ghossaq, sebagai pembalasan yang setimpal.*" (QS. An-Naba': 24-26).

Allah Ta'ala juga berfirman,

هَذَا فَلْيَذُوقُوهُ حَمِيمٌ وَعَسَاقٌ

"Inilah (azab neraka), biarlah mereka merasakannya, (minuman mereka) air yang sangat panas dan air yang sangat dingin (ghossaq)." (QS. Shaad: 57)

Ibnu 'Abbas *radhiyallahu 'anhuma* berkata, "Yang dimaksud *ghossaq* adalah dingin beku dari neraka, dan seseorang seperti terpanggang dengannya." Mujahid *rahimahullah* berkata, "*Ghossaq* adalah sesuatu yang tidak mampu seseorang sentuh karena begitu dinginnya." Ada ulama pula yang mengatakan, "*Ghossaq* adalah dingin yang baunya begitu busuk".

### Referensi:

1. *Fath Dzil Jalali wa Al-Ikram bi Syarh Bulugh Al-Maram*. Cetakan pertama, Tahun 1426 H. Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin. Penerbit Madarul Wathan. Jilid kedua.
2. *Minbab Al-Allam fi Syarh Bulugh Al-Maram*. Cetakan pertama, Tahun 1432 H. Syaikh 'Abdullah bin Shalih Al-Fauzan. Penerbit Dar Ibnul Jauzi. Jilid Kedua.
3. *Subul As-Salam Al-Muwashilah ila Bulugh Al-Maram*. Cetakan kedua, Tahun 1432 H. Muhammad bin Isma'il Al-Amir Ash-Shan'ani. Penerbit Dar Ibnul Jauzi.

\* **Peringatan:** Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

**PENERBIT**  
**Rumaysho**

CV. Rumaysho  
Pesantren Darush Sholihin, Dusun Warak, RT. 08, RW. 02, Desa Girisekar, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55872.

Informasi: 085200171222 Website: Rumaysho.Com | RemajalIslam.Com | Ruwaifi.Com

**Rumaysho.Com**

Mengenal Ajaran Islam Lebih Dekat



Oleh: **Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal, S.T., M.Sc.**  
Pimpinan Pesantren Darush Sholihin dan Pengasuh Rumaysho.Com

Serial #02

**Bulughul Maram karya Imam Ibnu Hajar Al-Asqalani**  
**Kitab Shalat – Bab Al-Mawaqit (Waktu Shalat)**

## Waktu Shalat Isya dan Zhuhur Boleh Diundur, Waktu Maghrib pada Awal Waktu

[Standar penomoran hadits Bulughul Maram memakai rujukan kitab Minhah Al-'Allam karya Syaikh 'Abdullah Al-Fauzan]

**Hadits #157**

وَعَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ: - كُنَّا نُصَلِّي الْمَغْرِبَ مَعَ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - فَيُنْصَرِفُ  
أَحَدُنَا وَإِنَّهُ لَيُبْصِرُ مَوَاقِعَ نَبَلِهِ - مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

Dari Rafi' bin Khadij *radhiyallahu 'anh*u berkata, "Kami shalat Maghrib bersama Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* kemudian salah seorang di antara kami pulang dan ia dapat memandang sejauh jatuhnya anak panah." (*Muttafaqun 'alaihi*) [HR. Bukhari, no. 559 dan Muslim, no. 637. Imam Bukhari menyebutkan hadits ini dalam Bab "Waktu shalat Maghrib"].

**Faedah Hadits**

1. Hadits ini menunjukkan disyariatkannya menyetujui shalat Maghrib, dikerjakan pada awal waktu. Imam Ash-Shan'ani berkata bahwa banyak dorongan untuk menyetujui shalat Maghrib tersebut.

2. Bacaan surah dalam shalat Maghrib dengan bacaan surah pendek karena selesainya shalat Maghrib masih nampak anak panah yang jatuh, artinya belum gelap.

### Hadits #158

وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: - أَعْتَمَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - ذَاتَ لَيْلَةٍ بِالْعِشَاءِ، حَتَّى ذَهَبَ عَامَةُ اللَّيْلِ، ثُمَّ خَرَجَ، فَصَلَّى، وَقَالَ: «إِنَّهُ لَوْ قُتِلَ لَوْلَا أَنْ أَشَقَّ عَلَيَّ أُمَّتِي» - رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Dari 'Aisyah *radhiyallahu 'anha*, ia berkata, "Pada suatu malam Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* shalat Isya hingga larut malam. Kemudian beliau keluar dan shalat Isya seraya bersabda, 'Sungguh inilah waktunya jika tidak memberatkan umatku.'" (HR. Muslim) [HR. Muslim, no. 638, 219. Imam Muslim membawakan hadits ini dalam Bab "Waktu shalat Isya" dan hukum mengakhirkannya"]

### Faedah Hadits

1. Disunnahkan mengakhirkan shalat Isya hingga larut malam (bukan lewat mayoritas malam), maksudnya adalah shalat Isya dikerjakan hingga akhir sepertiga malam pertama.
2. Boleh mengakhirkan shalat Isya selama tidak memberatkan. Karena dalam riwayat lain disebutkan bahwa perempuan dan anak-anak sampai tertidur.
3. Waktu shalat Isya begitu panjang.

4. Shalat Isya lebih bagus dikerjakan di akhir menurut sebagian ulama (seperti Imam Ash-Shan'ani dalam *Subul As-Salam*, 1:15), berbeda halnya dengan shalat Maghrib yang dikerjakan pada awal waktu.

5. Para sahabat Nabi sangat menghormati Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* sehingga mereka tidak mendahulukan shalat Isya dengan orang-orang dan sabar menunggu beliau.

6. Hendaklah kita memperhatikan kesulitan, adanya kesulitan akan mendatangkan kemudahan.

### Hadits #159

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - - إِذَا إِشْتَدَّ الْحَرُّ فَأَبْرِدُوا بِالصَّلَاةِ، فَإِنَّ شِدَّةَ الْحَرِّ مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ - مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu* berkata, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Apabila panas sangat menyengat maka tunggulah waktu dingin untuk menunaikan shalat karena panas yang menyengat itu sebagian dari hembusan neraka *Jahannam*." (*Muttafaqun 'alaih*) [HR. Bukhari, no. 536 dan Muslim, no. 615. Bukhari mengeluarkan dalam Kitab Ash-Shalah, Bab "Menunda waktu shalat Zhuhur saat panas menyengat hingga cuaca dingin"]

### Faedah Hadits

1. Perintah menunda shalat Zhuhur di sini adalah sunnah, bukan wajib sebagaimana pendapat jumhur ulama.

2. Menunda shalat Zhuhur ini berlaku bagi yang shalat sendirian maupun berjamaah, bahkan berlaku untuk wanita di rumah.

3. Hadits ini menunjukkan hendaknya shalat dikerjakan dalam keadaan tenang dan khusyu', tidak terburu-buru. Kalau shalat dikerjakan pada saat panas menyengat, khusyu' akan sulit dicapai.

4. Hadits ini menunjukkan neraka sudah ada saat ini.

### Apa itu Jahannam?

Disebut jahannam karena *bu'du qor'ibaa*, yaitu bagian dasarnya yang begitu dalam sebagaimana disebutkan dalam *Al-Qomush Al-Mubith* (3:205). Secara bahasa arti *jahannam* adalah sumur yang dalam.

Dalamnya neraka disebutkan dalam hadits berikut, dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, ia berkata,

كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - إِذْ سَمِعَ وَجِبَةً فَقَالَ النَّبِيُّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - «تَذَرُونَ مَا هَذَا». قَالَ قُلْنَا اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ «هَذَا حَجَرٌ رُمِيَ بِهِ فِي النَّارِ مُنْذُ سَبْعِينَ خَرِيفًا فَهُوَ يَهْوِي فِي النَّارِ الْآنَ حَتَّى انْتَهَى إِلَى قَعْرِهَا» .

"Kami dulu pernah bersama Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Tiba-tiba terdengar suara sesuatu yang jatuh. Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* lantas bertanya, "Tahukah kalian, apakah itu?" Para sahabat

pun menjawab, "Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui." Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* kemudian menjelaskan, "*Ini adalah batu yang dilemparkan ke dalam neraka sejak tujuh puluh tahun tabun yang lalu dan batu tersebut baru sampai di dasar neraka saat ini.*" (HR. Muslim, no. 2844)

Penyebutan jahannam seperti dalam ayat,

إِنَّ الَّذِينَ قَتَلُوا الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ ثُمَّ لَمْ يَتُوبُوا فَلَهُمْ عَذَابُ جَهَنَّمَ وَلَهُمْ عَذَابُ الْحَرِيقِ

"*Sesungguhnya orang-orang yang mendatangkan cobaan kepada orang-orang yang mukmin laki-laki dan perempuan kemudian mereka tidak bertaubat, maka bagi mereka azab Jahannam dan bagi mereka azab (neraka) yang membakar.*" (QS. Al-Buruj: 10)

### Neraka Punya Dua Nafas: Panas dan Dingin

Dalam hadits *muttafaqun 'alaih*, dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

اشْتَكَّتِ النَّارُ إِلَى رَبِّهَا فَقَالَتْ يَا رَبِّ أَكَلِ بَعْضِي بَعْضًا. فَأَذِنَ لَهَا بِنَفْسَيْنِ نَفْسٍ فِي الشِّتَاءِ وَنَفْسٍ فِي الصَّيْفِ فَهُوَ أَشَدُّ مَا تَجِدُونَ مِنَ الْحَرِّ وَأَشَدُّ مَا تَجِدُونَ مِنَ الزَّمْهِرِ

"*Neraka berkata; 'Ya Rabbi, kami memakan satu sama lainnya, (maka izinkanlah kami untuk bernapas!) Maka Allah mengizinkan untuk bernapas dua kali, napas ketika musim dingin dan napas ketika musim panas. Harwa*